

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Berdasarkan perspektif teknik, efisiensi penggunaan kamar operasi merupakan hasil maksimal output dari parameter input yang ada. Penggunaan waktu merupakan kunci dari efisiensi kamar operasi, diantaranya dengan meminimalkan waktu yang tidak terpakai atau memaksimalkan penggunaan waktu kerja. Efisiensi kamar operasi juga dapat dijelaskan sebagai usaha peningkatan sumber daya yang ada dan pada saat yang bersamaan meminimalkan inefisiensi penggunaan waktu. Pendapat lain diutarakan oleh The Institute of Medicine yang menganggap efisiensi sebagai upaya menghindari penghamburan penggunaan peralatan, bahan baku, ide dan energi. Sedangkan The Medicare Payment Advisory Commission (MedPAC) memandang efisiensi sebagai suatu potensi dalam menggunakan input yang bernilai lebih rendah untuk mendapatkan hasil yang bernilai setara atau bahkan lebih baik.⁽¹⁾

Menurut Miller, efisiensi dalam pelayanan operasi tergantung pada beberapa faktor yaitu penjadwalan kamar operasi, memulai prosedur operasi tepat waktu dan turn over. Untuk melakukan pelayanan operasi yang efisien maka penjadwalan kamar operasi yang akurat merupakan hal yang penting. Penjadwalan yang buruk akan menyebabkan penundaan operasi dan ketidakpastian pada hari pelaksanaan operasi serta timbulnya ketidakpuasan pada pasien, operator bedah dan ahli anestesi. Memulai prosedur operasi tepat waktu pada awal hari adalah sangat krusial. Keterlambatan memulai operasi akan mempengaruhi mood dan dukungan untuk melanjutkan sisa operasi yang ada. Sedangkan turn over yang efisien akan mempengaruhi kepuasan operator. Namun terdapat perbedaan pemahaman tentang definisi turnover diantara personil kamar operasi.⁽²⁾ Definisi waktu pergantian pasien/*turn over interval time* harus jelas dan akurat.^(3,4,5,6,7)

A.Vakkuri, R.Marjamaa serta O.Kirvelä mengulas bahwa untuk meningkatkan efisiensi penggunaan kamar operasi dapat berdasarkan 8 aspek yang meliputi waktu, sumber daya, saran dan

prasarana yaitu memperpendek waktu yang diperlukan untuk operasi, mengubah cara kerja yang sudah ada, memonitor kualitas hasil kerja, penggunaan alat bantu dalam penyimpanan data, berkonsentrasi pada kesinambungan proses operasi, melakukan pemeriksaan preoperative, peningkatan ketersediaan fasilitas, serta peningkatan kualitas personel kamar operasi.^(8,9)

Peneliti lain, Alex Macario memberikan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan kamar operasi menggunakan 8 parameter yang terdiri dari penempatan personil sesuai alokasi jadwal operasi, ketepatan waktu mulai operasi, pembatalan operasi, keterlambatan pengiriman pasien ke ruang pilih sadar, kontribusi pendapatan berdasarkan jam kerja kamar operasi, waktu turn-over, bias prediksi lama operasi, serta pemanjangan waktu *turnover*.

Berdasarkan pengelolaan kamar operasi dengan efisiensi yang optimal maka akan didapatkan nilai parameter yang berkisar antara 5% - 10% dan antara 5 menit - kurang 45 menit.⁽¹⁰⁾

Penelitian lain dengan fokus pengelolaan pada *first-case on-time start* (FCOTS; waktu mulai operasi pada operasi elektif) dan *turn-over time* (TOT) dilakukan oleh Trish L.Stoutzenberger pada tahun 2013. Setelah dilakukan efisiensi kamar operasi maka didapatkan peningkatan FCOTS sebesar 60% dan penurunan TOT 30%.⁽¹¹⁾

Tahun 2005, Mark E. Hudson et al melakukan penelitian yang berfokus pada *gap-time* atau waktu yang tidak terpakai diantara jadwal operasi pada kamar operasi yang sama. Dengan membentuk suatu tim yang terdiri dari perawat kamar operasi, perawat sirkuler dan ahli anestesi yang secara kontinyu melakukan komunikasi untuk mereview dan mengatur jadwal operasi yang berlangsung. Dengan metode ini dapat mengurangi gap-time sebesar 44,18%.⁽¹²⁾

Di GBPT RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama bulan Januari sampai Pebruari 2015 tercatat 1366 jumlah tindakan pembedahan dan 54 pembatalan.⁽¹³⁾

Berdasarkan hal tersebut diatas maka kami ingin melakukan penelitian mengenai efisiensi penggunaan kamar operasi di GBPT RSUD Dr. Soetomo dengan menganalisa beberapa parameter

yaitu jumlah operasi dan jam kerja kamar operasi , lama operasi, lama pemberian anestesi,lama waktu turn-over serta jumlah pembatalan pada operasi yang sudah direncanakan.

1.2.Rumusan masalah

Bagaimanakah efisiensi kamar operasi di GBPT RSUD Dr.Soetomo Surabaya bila ditinjau dari parameter jumlah operasi, jam kerja kamar operasi , lama waktu operasi, lama pemberian anestesi,lama waktu turn-over serta jumlah pembatalan operasi ?

1.3.Tujuan penelitian

1.3.1.Tujuan umum

Mengetahui efisiensi kamar operasi GBPT RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

1.3.2.Tujuan khusus

1.3.2.1. Menganalisa efisiensi kamar operasi GBPT RSUD Dr.Soetomo Surabaya berdasar jumlah operasi yang dilakukan per hari kerja.

1.3.2.2. Menganalisa efisiensi kamar operasi GBPT RSUD Dr.Soetomo Surabaya berdasar jam kerja kamar operasi per hari kerja.

1.3.2.3. Menganalisa efisiensi kamar operasi GBPT RSUD Dr.Soetomo Surabaya berdasar waktu mulai memasukkan pasien ke dalam kamar operasi.

1.3.2.4. Menganalisa efisiensi kamar operasi GBPT RSUD Dr.Soetomo Surabaya berdasar waktu selesai operasi.

1.3.2.5. Menganalisa efisiensi kamar operasi GBPT RSUD Dr.Soetomo Surabaya berdasar waktu mulai tindakan anestesi.

1.3.2.6. Menganalisa efisiensi kamar operasi GBPT RSUD Dr.Soetomo Surabaya berdasar waktu selesai tindakan anestesi.

1.3.2.7. Menganalisa efisiensi kamar operasi GBPT RSUD Dr.Soetomo Surabaya berdasar waktu turn-over.

1.3.2.8. Menganalisa efisiensi kamar operasi GBPT RSUD Dr.Soetomo Surabaya berdasar jumlah pembatalan operasi.

1.4.Manfaat penelitian

1.4.1.Manfaat terhadap pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki sistim manajemen kamar operasi.

1.4.2.Manfaat terhadap pelayanan kesehatan

1.Memberikan masukan kepada rumah sakit dalam hal manajemen kamar operasi sehingga dapat mengelola kamar operasi dengan lebih efisien.

2.Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit kepada pasien,terutama pada pasien yang akan menjalani operasi elektif.

1.4.3.Manfaat terhadap penderita

Mempersingkat waktu tunggu operasi pasien sehingga secara keseluruhan rumah sakit bisa lebih banyak memberikan pelayanan operasi,yang pada akhirnya bisa menurunkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien rawat inap selama menunggu daftar antri operasi.